



GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN PERAWATAN KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA BARO

Ratih Ayu Atika¹, Nanda Desreza², Hadi Maulanza³

^{1,2,3}Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: ratihayuatika_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 7 Januari 2023; Disetujui 16 April 2023; Dipublikasi 29 April 2023

Abstract: *One of the indicators to determine the health status of a nation is characterized by high and low maternal and infant mortality rates. One of the strategic ways to reduce maternal and newborn mortality is to carry out pregnancy care which includes breast examination, providing nutrition for pregnant women, giving tetanus toxoid (TT) immunization and antenatal care. This study is an analytic survey research using quantitative research methods with a retrospective research design. The population in the study was 88 people with a sample of 46 people. Data collection methods were obtained by filling out questionnaires through direct interviews with respondents and data analysis using univariate tests using the SPSS program presented in a frequency distribution table. The results showed that high family support factors were 31 people (67.4%), good health information media were 5 respondents (10.9%), and good health facilities were 19 respondents (41.3%). Most respondents had a moderate knowledge category (43.5%), an unfavorable attitude category (43.5%), and pregnancy care actions in the good category (45.7%). It is recommended for mothers to always improve good behavior in terms of pregnancy care, and for families to provide good support to mothers, as well as improve health services so that mothers are willing and able to take advantage of health services in terms of taking care of pregnancy.*

Keywords: *Behavior, Pregnancy Care, Health Center*

Abstrak: Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi. Salah satu cara strategi untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir adalah dengan melakukan perawatan kehamilan yang meliputi pemeriksaan payudara, menyediakan nutrisi ibu hamil, pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) dan pemeriksaan kehamilan (antenatal care). Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat analitik menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang bersifat retrospektif. Jumlah populasi dalam penelitian adalah sebanyak 88 orang dengan sampel sebanyak 46 orang. Metode pengumpulan data diperoleh dengan pengisian kuisioner melalui wawancara langsung dengan responden dan analisa data menggunakan uji univariat menggunakan program program SPSS yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 31 orang (67,4%), media informasi kesehatan yang baik sebanyak 5 orang responden (10,9%), dan fasilitas kesehatan yang baik sebanyak 19 orang responden (41,3%) . Sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan yang sedang (43,5%), kategori sikap yang kurang baik (43,5%), dan tindakan perawatan kehamilan dalam kategori yang baik (45,7%). Disarankan kepada ibu untuk selalu meningkatkan perilaku yang baik dalam hal perawatan kehamilan, dan kepada keluarga untuk memberikan dukungan yang baik kepada ibu, serta meningkatkan layanan kesehatan sehingga ibu mau dan mampu memanfaatkan layanan kesehatan dalam hal melakukan perawatan kehamilan.

Kata Kunci: *Prilaku, Perawatan kehamilan, Puskesmas*

PENDAHULUAN

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), kematian ibu didefinisikan sebagai kematian yang terjadi saat masa kehamilan atau dalam kurun waktu 42 hari setelah persalinan. Menurut data sensus penduduk tahun 2020, angka kematian ibu melahirkan di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN terkait kematian ibu. Menurut data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu, jumlah kematian ibu pada tahun 2023 meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, kematian ibu mencapai 4.005, sementara di tahun 2023 bertambah menjadi 4.129. Kematian ibu tidak saja merupakan suatu tragedi bagi korban, tetapi juga berakibat buruk bagi anggota keluarga yang ditinggalkan, terutama anak-anaknya (Puslitkes UI, 1996). Penelitian di Bangladesh yang dilakukan oleh Chen dkk (1974, dalam Puslitkes UI, 1996) melaporkan bahwa 95% dari bayi yang lahir dari ibu yang meninggal, juga akan meninggal dalam waktu satu tahun. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesuksesan pembangunan suatu negara, tingginya AKI berarti masih rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk dan secara tidak langsung mencerminkan kegagalan pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi risiko kematian ibu dan anak. Saat ini, besaran AKI di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya adalah kurang lebih 66 kali AKI Singapura, sekitar 10 kali AKI Malaysia atau 9 kali AKI Thailand, dan masih 2,3 kali Filipina (GOI dan UNICEF, 2000).

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995 dalam Watief a. Rachman

2010 adalah 373 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan yang lambat, yaitu pada tahun 2002 adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003 adalah 307 per 100.000. Padahal dalam memenuhi kesepakatan Millenium Development Goals Indonesia diharapkan dapat menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2015 nantinya. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (46,7%), eklampsia (14,5%), dan infeksi (8,0%) (Djaja et al, 1997).

Kebanyakan disebabkan karena ibu hamil ditolong oleh dukun tidak terlatih atau oleh anggota keluarga, aborsi tidak aman, dan tidak tersedianya pelayanan kebidanan untuk kondisi darurat. Masalah tersebut juga disebabkan antara lain oleh kurangnya tenaga kesehatan yang kompeten dan kecilnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang standar dan berkualitas. Sekitar 65% ibu mempunyai satu atau lebih kondisi "4 terlalu" (terlalu muda, tua, sering, dan banyak). Selain itu, gizi ibu juga kurang baik, tercermin dari tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil sekitar 50% dan angka kejadian kurang energi kronis lebih dari 30% (Azwar, 2001).

Beberapa faktor yang melatarbelakangi risiko kematian adalah kurangnya partisipasi ibu yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung serta kurangnya informasi (Anonymous, 2006). Penyebab kematian ini sebenarnya dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care yang mampu mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai, pertolongan persalinan yang bersih dan aman, serta pelayanan rujukan kebidanan/perinatal yang terjangkau pada saat diperlukan. Perempuan usia 15-49 tahun yang melakukan ANC minimal 1

kali telah mencapai lebih dari 80%, tetapi hanya 60% yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan (Depkes RI, 2005).

Menurut Depkes RI (2003) komplikasi-komplikasi yang disebutkan diatas sebagian besar dapat dicegah, bila kesehatan ibu selama hamil selalu terjaga melalui pemeriksaan antenatal yang teratur dan pertolongan yang bersih dan aman. Seringnya terjadi kematian pada saat persalinan, lebih banyak disebabkan karena tingginya perdarahan. Selain itu ada juga penyebab lain yang bisa menimbulkan kematian pada ibu hamil yaitu adanya 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak). Kondisi ini kemudian didukung oleh adanya 3 terlambat (terlambat mengenali tanda-tanda, 5 terlambat mencapai fasilitas kesehatan (terlambat mendapat pertolongan).

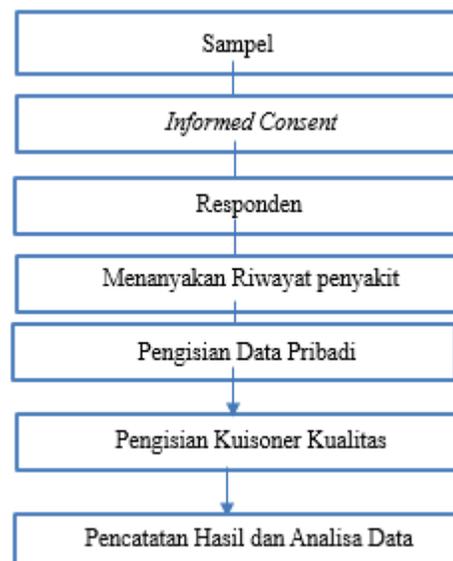
METODE PENELITIAN

Penyebab lain guna memastikan tingkat imunitas wilayah dipastikan dengan cara mengukur tingkat ketinggian dan kerendahan kematian ibu dan anak yaitu dengan melakukan pemeriksaan antenatal yang meliputi pemeriksaan payudara, gizi ibu hamil, imunisasi tetanus toksoid (TT) dan pemeriksaan antenatal. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian retrospektif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 88 orang dengan sampel sebanyak 46 orang. Metode pengumpulan data diperoleh dengan cara pengisian kuesioner melalui wawancara langsung dengan responden dan data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan program SPSS yang ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga tinggi sebanyak 31 orang (67,4%), media informasi kesehatan baik sebanyak 5 responden

(10,9%), dan fasilitas kesehatan baik sebanyak 19 responden (41,3%).

Responden terbanyak memiliki kategori pengetahuan sedang (43,5%), kategori sikap kurang (43,5%), dan tindakan pemeliharaan kehamilan dalam kategori baik (45,7%). Disarankan keluarga agar memberikan dukungan yang baik kepada ibu, serta peningkatan pelayanan kesehatan agar ibu mau dan mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam hal pemeriksaan kehamilan. kehidupan yang ada dalam masyarakat termasuk dalam hal pengetahuan ibu yang menentukan.

Menurut data statistik yang dikeluarkan World Health organization (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) dalam kehamilan dan persalinan di dunia mencapai 585.000 jiwa setiap tahun. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan peningkatan AKI yaitu 359 per 190.000 kelahiran hidup AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada kehamilan (37%) dan Anemia pada kehamilan (40%).Setiap ibu hamil pada trimester pertama mengalami mual dan muntah.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tehnik total sampling. Pada penelitian ini didapatkan 36 responden selama bulan 22 Februari 2023.

- A. Distribusi Usia responden penelitian ini terdapat pada table 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi usia lansia

NO	USIA	F	%
1.	25-27	16	44%
2.	27-29	8	22%
3.	29-32	6	17%
4.	75079	6	17%
Total		36	100

Sumber : Data Diolah (2024)

- B. Distribusi Kejadian anemia Berdasarkan usia terdapat pada table 2, sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Kejadian Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia muda	n	%
Usia menengah	13	36%
Usia tua	23	64%
Jumlah	36	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

- C. Distribusi frekuensi ibu yang melakukan perawatan pada satu bulan terakhir terlihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3, Distribusi Frekuensi ibu yang Melakukan perawatan

USIA	n	%
25-27	23	40%
27-29	25	42%
30-33	8	14%
75079	2	4%
Jumlah	36	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

- D. Distribusi kualitas perawatan bayi pada responden penelitian terlihat pada tabel 4, sebagai berikut :

Table 4, Distribusi Kualitas ibu hamil

USIA	n	%
25-27	23	40%
27,-29	25	42%

30-33	8	14%
75079	2	4%
Jumlah	36	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa banyak para ibu yang dapat merawat bayi nya dengan baik dalam melakukan perawatan bayi sebagai berikut:

Senam	Kualitas Hidup				Jumlah	P
	Baik		Sangat Baik			
	n	%	n	%		
Mmerawat bayi	3	60	2	40	5	<0.004
Merawat Tidak rutin	6	55	5	45	11	
Tidak merawat	8	40	12	60	20	

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara senam ibu dengan kualitas hidup sang anak saat telah lahir,dimana anak akan lebih sehat dan juga mencegah terjadinya penyakit selama masa kehamilan hingga melahirkan dan mencegah penyakit dari ibu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa usia responden pada penelitian ini yaitu 25 tahun sampai 33 tahun. Untuk melihat distribusi usia responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan usia responden menjadi 4 kelompok dari seluruh total responden Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku ibu hamil dalam mengatasi emesis gravidarum di BPM bidan puskesmas kutabaro aceh besar Tahun 2023 lebih banyak ada pada kriteria prilaku positif dengan 16 responden (53,3%).

Pada penderita dengan muntah terus-menerus dapat mengakibatkan cadangan

karbohidat dan lemak habis dipakai untuk keperluan energi, karena oksidasi lemak yang sempurna terjadiketosis dengan tertimbunnya asam aseton asetik, asam hidroksi butirik dan aseton dalam darah. Kurang cairan yang diminum dan kehilangan cairan karena muntah menyebabkan dehidrasi, sehingga cairan ekstra seluler dan plasma berkurang. Hal ini menyebabkan jumlah zat makanan dan oksigen ke jaringan berkurang dan tertimbunnya zat metabolik dan toksida. Kekurangan kalsium sebagai akibat muntah dan bertambahnya ekskresi melewati ginjal berkurang, dan berbagai pembuluh darah penting khusus di jantung dan otak mengalami kekakuan.

Selain itu juga dapat menyebabkan robekan pada selaput lendir, esophagus (kerengkongan) dan lambung yang dapat mengakibatkan perdarahan gastrointestinal (lambung usus). Emesis dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan efek negatif terhadap kehamilan dan janin, hanya saja apabila ini berkelanjutan dan berubah menjadi hiperemesis gravidarum yang dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan pada kehamilan.

Wanita hamil dengan gejala yang berlebih berpotensi besar mengalami dehidrasi, kekurangan cadangan karbohidrat dan lemak dalam tubuh, dapat pula terjadi robekan kecil pada selaput lender esofagus dan lambung atau sindroma Mallary Weiss akibat perdarahan gastrointestinal. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah BPM bidan A merupakan tempat rujukan sehingga frekuensi ibu hamil yang dirawat dengan Hiperemesis Gravidarum juga meningkatkan seperti kasus-kasus lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku ibu hamil dalam mengatasi emesis gravidarum berdasarkan umur di BPM bidan

puskesmas kutabaro Tahun 2024 lebih banyak ada pada umur 26-30 tahun sebanyak 33 responden (43,3%). dengan perilaku positif 8 responden (53,8%), perilaku negatif 6 responden (46,2%). Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 25 - 33 tahun.

Kehamilan di usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum karena pada kehamilan di umur kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang, belum siap menjadi ibu atau tidak menginginkan kehamilannya sehingga mudah mengalami guncangan yang menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya dan umur lebih dari 35 tahun.

Hasil penelitian di Puskesmas kuta baro Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu saat kehamilan diperoleh hasil, 89.1% dalam kategori baik, 8.1% dalam kategori cukup, dan 3,8% dalam kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas kuta baro Kabupaten Aceh Besar.

Sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan perawatan kehamilan. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap perawatan kehamilan bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2018) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan ibu hamil dengan variabel kepatuhan pelaksanaan perawatan kehamilan.

Ibu hamil melaksanakan perawatan kehamilan dikarenakan kesesuaian reaksi

terhadap pengetahuan tentang perawatan kehamilan, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung patuh melaksanakan perawatan kehamilan, dan sebaliknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan kehamilan cenderung tidak patuh melaksanakan perawatan kehamilan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan perawatan kehamilan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pelaksanaan perawatan kehamilan.

Tingkat pengetahuan ibu hamil sebanyak 89.1% dikarenakan adanya keaktifan bidan desa dalam 3 bulan terakhir dengan memberikan penyuluhan sehingga pengetahuan ibu hamil menjadi meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Restanty (2020) Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan melalui pelatihan kader dalam upaya meningkatkan kualitas kader dalam melakukan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dan melakukan pelaporan jika ditemui ibu hamil risiko tinggi dengan pendidikan kesehatan perawatan kehamilan. Hasil evaluasi kegiatan melalui pre dan post tes menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan.

RINGKASAN

Jenis metodologi dalam penelitian adalah jenis penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil periode maret-april di puskesmas kutabaro Kabupaten aceh besar Tahun 2023 sebanyak 40 orang. Teknik sampling dalam penelitian adalah Total Sampling.

Sampel pada penelitian adalah ibu hamil di desa cot iri kabupaten Aceh besar Tahun 2023 sebanyak 40 orang. Instrumen penelitian berupa

Kuesioner berisi data gambaran perilaku ibu hamil dan mengatasi emesis gravidarum di puskesmas kutabaro dan wilayah cot iri Tahun 2020. Kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup (closed ended) memakai skala guttman dimana responden tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah disiapkan dengan 2 alternatif jawaban yaitu jika jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0. Uji validitas menggunakan rumus Person Product Moment.

Hasil uji validitas yaitu r tabel dengan $n=20$ responden dengan nilai r tabel 0,444.4 hasil uji coba terlampir di peroleh data dari 30 item pertanyaan 30 item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus koefisien reliabilitas alfa cronbach dengan hasil uji reliabilitas di BPM bidan cucu menunjukan nilai r alpha $> 0,7$ yang berarti reliable dan sudah layak digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Tahap analisa dilakukan dengan cara analisa univariat.

KESIMPULAN

1. Perilaku ibu hamil dalam mengatasi emesis gravidarum lebih banyak ada pada perilaku positif dengan 16 responden (53,3%).
2. Perilaku ibu hamil dalam mengatasi emesis gravidarum berdasarkan umur lebih banyak ada pada umur 26-30 tahun dengan 13 responden (43,3%).
3. Mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan lebih sering memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil, khususnya tentang mengatasi mandiri emesis gravidarum untuk dapat mengubah perilaku mengatasi yang kurang baik menjadi cukup baik.
4. Setelah dilakukan penelitian tentang gambaran mengatasi ibu hamil dengan

emesis gravidarum, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan populasi yang lebih luas dan sampel yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Salmah, dkk. 2013. Asuhan Kebidanan Antenatal. Jakarta : EGC.
- Manuaba, IBG, dkk. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB. Jakarta :EGC
- Denise. 2013. Mual dan Muntah Kehamilan.Jakarta : EGC
- Saminem, Hajjah. (2013). Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan Normal. Jakarta:EGC.
- Runiari, Nengah. 2014. Asuhan keperawatan pada klien dengan hiperemesis gravidarum:penerapan konsep dan teori keperawatan. Jakarta ; Salemba Medika
- Septiana. 2011. Hubungan pengetahuan sikap hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya mengatasi hyperemesis gravidarum.
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian.Bandung: Alfabeta.
- Prawiroharjo, S. 2013. Ilmu Kebidanan.Jakarta: Yayasan Bina SarwonoPrawirohardjo
- Notoatmodjo. 2013. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : rineka Cipt
- Wadud, Mursyida A. 2012. Hubungan Umur dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Instalasi Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Palembang Tahun 2012.
- Yunia Mariantari, 2014. Hubungan Dukungan Suami, Usia Ibu, Dan Gravida Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum
- Saifuddin, AB. 2012. Pelayanan Kesehatan

- Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.Jakarta Resmi. 2014. Hubungan beberapa faktor risiko ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum
- Wesson.N 2010. Morning Sickness.Panduan lengkap memahami penyebab mual sertamuntah ketika hamil.Jakarta: Prestasi Pustaka Publishing
- Raudhatul Jannah, 2013. Hubungan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Dengan Berat Badan Bayi Lahir Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Jaya